

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Gambaran Umum

Objek kajian yang diselesaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tentang makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film dokumenter Nyaneut yang selalu digelar di Kawasan Cikajang, Kabupaten Garut. Sesuai Roland Barthes yang mengatakan bahwa siklus penggambaran terpaku pada signifikansi makna denotasi, konotasi, dan mitos. Jadi peneliti akan melihat adegan-adegan (Scene) dari film dokumenter "Nyaneut" untuk menemukan bagaimana teh dapat menjadi kebiasaan di antara daerah setempat dengan tujuan dapat mengikat silaturahmi antar masyarakat.

Film adalah perangkat khusus sebagai media umum, film ditakdirkan untuk menjawab kenyataan saat ini melalui gambar bergerak. Film disikapi oleh produser film dengan memperhatikan daerah setempat, memilih faktor-faktor kehidupan nyata yang dapat dijadikan film dan diciptakan kembali, mulai dari mengarang situasi hingga film selesai dibuat.

Bagaimanapun, film ini berubah menjadi peniruan realitas, yang merupakan penghenti pertunjukan, di mana ia dinaungi dengan kualitas gaya dan pesan yang dikemas dengan sempurna. Oleh karena itu, film dibuat menjadi beberapa jenis agar lebih mudah bagi penonton untuk memilih film mana yang akan

ditonton, sehingga secara keseluruhan film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: Dokumenter, fiksi, dan eksperimental.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis film dokumenter, karena peneliti merasa bahwa film dokumenter memperkenalkan sebuah informasi, pendidikan, sosial, informasi, dan pemaparan realitas dalam suatu budaya, khususnya cara hidup masyarakat pada tradisi Nyanut. Peneliti memilih film dokumenter karena para ahli melihat prosesnya yang begitu biasa terjadi ketika peristiwa itu benar-benar terjadi.

Film Dokumenter ini merupakan karya dari salah satu mahasiswa ISBI Bandung, dalam menyelesaikan tugas terakhir di mata kuliah perfilman. Beliau bernama Jajang Nurjaman mahasiswa ISBI, ia merupakan tim produksi pada film dokumenter tersebut dan berperan penting dalam penulisan naskah dan penata gambar. Adapun DOP dari salah satu tim produksi film dokumenter nyaneut itu ialah Raden Ridwan Tawakal Yuliadi sebagai adik tingkat yang ditugaskan dalam membantu proses pembuatan film tersebut.

Film dokumenter nyaneut ini berdurasi 24 menit yang mengungkap fakta mengenai gambaran dari suatu budaya yang mengeksplorasi mengenai suatu tradisi kebiasaan masyarakat Sunda dalam berinteraksi, nyaneut menjadikan suatu tradisi masyarakat cigedug dengan teh sebagai media penghangat. Karena nyaneut sendiri mengartikan nyandeutkeun atau menghangatkan obrolan, dan nyaneut juga merupakan kebiasaan minum teh yang dibawa oleh Sunan Gunung Djati.

Terlebih lagi, dalam dokumenter nyaneut ini, teknik dalam memberikan informasi kepada penonton film ini adalah dengan memberikan narator untuk memperkenalkan penggambaran atau juga menggunakan teknik *interview* (wawancara). Selanjutnya, sebagian dari rangkaian adegan (scene), teknik ini digunakan sehingga 2 karakter muncul sebagai aset orang yang akan dilakukannya wawancara tentang latar belakang sejarah film dokumenter tersebut.

Seperti beberapa rangkaian adegan yang menunjukkan adanya penegasan dari seorang narasumber bernama Dasep Badrusalam sebagai salah satu budayawan Garut yang menyebut bahwa tradisi minum teh nyaneut memiliki sejarah yang panjang, ia pun menyebutkan bahwa nyaneut mengandung makna Nyandetkeun atau lebih mendekatkan. .

Ada rangkaian tanda-tanda yang muncul dalam dokumenter tersebut, misalnya adegan Dasep Badrusalam menekuni rutinitas minum teh secara turun temurun, yakni dengan cangkir teh yang diputar dua kali, dihirup dua kali, dan selanjutnya diteguk berkali-kali. Adapun seorang petani kebun yang menghirup teh kering yang telah diproses, dan berbagai rangkaian adegan atau adegan yang ada dalam dokumenter ini.

Oleh karena itu, keunikan objek dari kebiasaan minum teh ini membuat peneliti perlu menelusuri lebih jauh bagaimana makna yang terkandung dalam film dokumenter nyaneut ini, sehingga cenderung ditujukan sebagai bentuk skripsi, hal ini penting untuk kebaruan dalam penelitian lebih lanjut mengenai film dokumenter Nyaneut ini.

3.1.2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mencari dan menemukan suatu data yang diperlukan untuk memenuhi kepentingan ilmiah dalam suatu rangkaian proses penelitian. (Imran, 2015: 130). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data kualitatif yang wujudnya berupa narasi-narasi teks hasil observasi.

3.1.3. Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data dari informasi yang dikumpulkan bukan data yang dapat dicoba secara statistik. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai eksplorasi yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang mampu dilakukan oleh subyek penelitian. Misalnya, tingkah laku, penegasan, inspirasi, aktivitas, dan sebagainya secara menyeluruh (keseluruhan) dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, dalam pengaturan reguler yang luar biasa dan dengan menggunakan strategi normal yang berbeda. (Moleong, 2010)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Metode kualitatif sebagai strategi pemeriksaan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan wacana dari orang-orang dan cara perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2010).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Paradigma Deskriptif

Paradigma berurusan dengan standar pertama atau standar esensial (dasar). Paradigma adalah "kontruksi manusia". Paradigma menentukan cara pandang peneliti sebagai "bricoleur", untuk situasi ini, penelitian pada dasarnya adalah upaya untuk melacak realitas atau untuk lebih menambahkan realitas. Upaya untuk mencari realitas situasi diselesaikan oleh para filsafat maupun praktis melalui model-model tertentu. Model ini biasanya dikenal sebagai "Paradigma". (Nurhadi, 2015: 7).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang jelas. Penelitian kualitatif yang menarik adalah apa yang sedang terjadi atau terjadi (peristiwa). Peneliti tidak mencari atau memahami hubungan, dan tidak menguji teori (Rakhmat, 2008: 24). Penelitian deskriptif adalah tinjauan untuk mengumpulkan informasi (data) dengan melihat unsur-unsur yang membantu objek penelitian, kemudian memecah variabel-variabel tersebut untuk mencari perananan mereka. (Arikunto, 2010:14).

Metode deksriptif merupakan strategi penelitian yang mencoba menggambarkan dan menguraikan objek apa adanya (Sukardi, 2009). Strategi yang berbeda digunakan untuk menggambarkan rencana dari isu pertama hingga ketiga. Data penelitian dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan spekulasi yang telah diperoleh, sehingga ujung-ujungnya akan ditarik dari informasi menjadi kesimpulan.

3.2.2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta tentang bagaimana adegan-adegan dalam film “Nyaneut” merepresentasikan konsep interaksi pada tradisi *Nyaneut* lewat tanda-tanda yang disebut oleh Barthes sebagai konotasi, denotasi, dan mitos.

3.2.3. Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan prosedur atau teknik deskriptif yang melibatkan metode simak sebagai perangkat penelitian. Menurut Kountur (2009:108) penelitian deskriptif adalah sejenis penelitian yang memberikan penggambaran atau suatu keadaan sejelas mungkin tanpa perlakuan terhadap hal yang diteliti.

Sedangkan Djajasudarma (2006:16) memaknai bahwa dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan bukanlah angka, melainkan bisa berupa kata-kata, atau gambaran dari sesuatu. Menurut Mahsun (2007:93) disebut sebagai teknik menyimak karena strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi diselesaikan dengan memperhatikan penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya terkait dengan penggunaan bahasa (lisan) yang dikomunikasikan, tetapi juga penggunaan bahasa yang disusun secara tertulis.

Kriteria Informan:

- Penggiat seni (Seniman).

- Tim Produksi (Sutradara, Penulis Naskah, DOP).
- Bersedia memberikan informasi dan pengalamannya selama tradisi nyaneut tersebut.
- Bersedia untuk melakukan sesi wawancara secara online atau offline.

Tabel 3.1 Tabel Informan

No	Narasumber	Keterangan
1	Jajang Nurjaman	Mahasiswa ISBI Penata Gambar Dan Penulis Naskah
2	Raden Ridwan Tawakal Yuliadi	Mahasiswa ISBI Penata Gambar/DOP

Kriteria Narasumber:

- Masyarakat yang ikut dalam kegiatan tradisi nyaneut.
- Budayawan yang memahami mengenai unsur Film Dokumenter
- Bersedia memberikan informasi dan pengalamannya selama tradisi nyaneut tersebut.
- Bersedia untuk melakukan sesi wawancara secara online atau offline.

Tabel 3.2.3.2 Tabel Narasumber

No	Narasumber	Keterangan
1	Dasep Badrusalam	Budayawan Garut
2	Musalam Firman	Budayawan ahli dalam pefilman maupun film dokumenter

--	--	--

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer
 - a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (Intensive/depth interview) adalah proses pengumpulan data informasi atau data dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan informasi menyeluruh secara lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara merupakan perangkat utama dalam Penelitian deskriptif yang digabungkan dengan observasi partisipasi.

Maka peneliti melakukan wawancara mendalam terkait tradisi nyaneut dan juga film nyaneut kepada dua informan dan juga narasumber untuk melengkapi semua data informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan secara offline maupun online, tergantung kesepakatan kedua informan dan juga kedua narasumber.

- b. Observasi

Observasi adalah metode mengambil bagian pada teknik berpartisipasi yang sifatnya dalam keadaan normal dan menggunakan waktu dan catatan observasi untuk memahami apa yang sedang terjadi. Moleong menjelaskan definisi ini, bahwa observasi partisipan adalah persepsi partisipatif, yang pada dasarnya menyiratkan memperhatikan

dan mendengarkan secermat mungkin hingga ke detail terkecil. Kemudian, pada saat itu, Bodgan juga menambahkan bahwa persepsi anggota adalah ulasan yang dijelaskan oleh kolaborasi ramah yang menghabiskan sebagian besar hari di antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek saat ini, di mana data sebagai catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan dijalankan tanpa gangguan. . (Moleong, 2010)

Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang telah selesai dilaksanakan. Karena dari observasi, peneliti akan mendapatkan informasi data yang diharapkan, dalam observasi partisipatif ini, peneliti dikaitkan dengan latihan sehari-hari orang yang diperhatikan atau digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan fakta objektif, peneliti ikut serta dalam melakukan apa yang sumber data melakukan, dan merasakan kesedihannya, dengan observasi partisipan ini, informasi yang didapat akan lebih lengkap, tajam, dan dengan hasil akhir mengetahui tingkat pentingnya setiap cara berperilaku yang muncul.

2. Sumber Data Sekunder

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dihubungkan dengan pengujian teori dan berbagai referensi terkait dengan nilai, budaya dan norma yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam mengarahkan penelitian, oleh karena itu studi ini

memanfaatkan informasi pendukung terkait dengan kepentingan yang terkandung dalam penelitian tersebut. Film dokumenter yang diperoleh dari informasi yang relevan dengan masalah untuk diteliti dengan mengarahkan studi kepustakaan lain seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu (Sugiyono.2016:291).

Dengan adanya studi kepustakaan ialah untuk melengkapi kebutuhan pendukung terkait pengolahan penelitian melalui literatur terkait dengan tradisi nyaneut, sehingga memunculkan informasi lebih lengkap lagi bagi penelitian dan juga penelitian selanjutnya.

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah pemilihan data yang didapat melalui laporan dokumen yang dianggap penting dan berhubungan dengan penelitian. Dokumen ini bisa berupa arsip, brosur, karya, handout dan foto yang sepenuhnya semua ini mendukung penelitian (Ardiyanto, 2011). Dokumen tersebut dapat berupa arsip, brosur, gambar, foto, film dan lain-lain. Dokumentasi ini diharapkan dapat memperoleh foto-foto yang akan digunakan sebagai bahan referensi, catatan otentik mengenai objek eksplorasi yang akan diperiksa oleh para ahli dan sebagai perluasan informasi yang diperkenalkan.

Pada studi dokumentasi data yang diperoleh akan melengkapi kebutuhan penelitian ini, karena ada unsur visual berupa gambar yang nyata adanya. Sehingga dapat memperkuat hasil penelitian pada film dokumenter nyaneut ini, karena jelas bahwa film dokumenter nyaneut

ini berkaitan dengan tradisi yang di informasikan secara melalui media massa.

Oleh karena itu, film dokumenter ini merupakan karya yang dibuat oleh mahasiswa ISBI yang dilakukan untuk memenuhi tugas akhir, sehingga film ini dibuat oleh tim produksi, khususnya Siti Aulia sebagai ketua dan penulis naskah, dan Jajang Nurjaman sebagai ahli kecantikan gambar dan penulis naskah, dan beberapa crew lainnya yang terlibat.

3.2.4.1 Tabel Operasional Parameter Penelitian

JUDUL: ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA DARI FILM DOKUMENTER “NYANEUT”

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Denotasi	Teks	1. Menurut bapak atau ibu coba jelaskan makna denotasi alur dari bentuk kegiatan masyarakat yang ada pada kegiatan itu?
		Tanda	2. Jelaskan dan ceritakan makna denotasi dari <i>scene</i> yang menggambarkan seorang petani menghirup teh kering yang telah diproses?
		Keyakinan	3. Apa makna denotasi dari <i>scene</i> yang menggambarkan keyakinan masyarakat terhadap adanya tradisi nyaneut sehingga muncul kebiasaan minum teh bersama?
2	Konotasi	Interaksi	4. Apa makna konotasi dari <i>scene</i> yang menggambarkan beberapa orang yang berkumpul dan meminum teh bersama-sama?

		Emosional	5. Apa makna konotasi dari <i>scene</i> yang menggambarkan emosional seseorang terhadap adanya kegiatan tradisi <i>Nyaneut</i> ?
3	Mitos	Kepercayaan	6. Apa mitos dari <i>scene</i> yang menggambarkan tatacara bagaimana minum teh yang dilakukan secara diputar dua kali, dihirup tiga kali, dan diseruput empat kali?
		Kebudayaan	7. Apa mitos dari <i>scene</i> yang menggambarkan beberapa orang yang mengenakan pakaian khas sunda pada festival nyaneut di dalam film dokumenter <i>Nyaneut</i> ini?
		Realitas	8. Apa mitos dari <i>scene</i> yang menggambarkan seorang petani yang menginjak teh dalam proses pengolahan teh secara manual tanpa menggunakan mesin?

3.2.5. Teknik Analisis Data

Dalam tinjauan ini, data dikumpulkan melalui observasi, khususnya memperhatikan secara langsung data sesuai pertanyaan penelitian. Instrumen pemeriksaannya adalah:

1. Data Primer, berupa dokumen elektronik, 1 rekaman file video berupa format Mp4, khususnya Film Dokumenter Nyeneut dengan teks atau subtitle bahasa Indonesia, observasi dan wawancara secara mendalam.
2. Data Sekunder, berupa catatan dokumen yang tersusun, yaitu tulisan-tulisan seperti resensi atas kegiatan Nyeneut baik dari makalah, wawancara, majalah, skripsi terdahulu, ataupun web, serta buku-buku yang relevan untuk penelitian.

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Penilaian keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk membatalkan penelitian kualitatif yang seharusnya bersifat ilmiah, selain itu juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengumpulan data pada pemeriksaan kualitatif.

Apa yang tersirat dari keabsahan data informasi adalah bahwa setiap kondisi harus memenuhi:

- 1) Menampilkan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar cenderung dapat diterapkan
- 3) Mengizinkan dibuatnya pilihan-pilihan dari luar tentang konsistensi metodenya dan kewajaran penemuan dan pilihannya.

Keabsahan data merupakan gagasan penting yang diperbaharui dari gagasan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Untuk menentukan keabsahan data, diperlukan strategi pemeriksaan. Pelaksanaan strategi pemeriksaan tergantung pada beberapa model tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu tingkat kepercayaan (credibility), kemampuan beradaptasi atau keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Penggunaan kriteria tingkat kepercayaan pada dasarnya menggantikan gagasan validitas internal dari non-kualitatif. Dasar ini secara efektif berfungsi melengkapi permintaan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan pada penemuan dapat dicapai dan menunjukkan tingkat kepercayaan pada penemuan melalui konfirmasi oleh ilmuwan pada berbagai realitas atau pertanyaan penelitian.

Dalam tingkat kepercayaan, ada beberapa metode pemeriksaan. Strategi pemeriksaan ini menggabungkan hal-hal berikut:

- 1) Perpanjang keikut-sertaan
- 2) Ketekunan penelitian
- 3) Triangulasi
- 4) Pengecekan pendamping
- 5) Kecukupan referensial
- 6) Investigasi kasus negatif
- 7) Pemeriksaan anggota

Standar kepercayaan tergantung pada artikel dan subjek penelitian. Dalam tinjauan ini, objek pemeriksaan yang akan diperiksa adalah sejumlah hal positif yang terkandung dalam teh sehingga dapat berubah menjadi praktik genetik. .

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Dalam tinjauan ini, peneliti menggunakan beberapa prosedur penilaian untuk benar-benar melihat keabsahan data tersebut. Metode-metode ini mencakup hal-hal berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam pemeriksaan subjektif adalah instrumen yang sebenarnya. Kerja sama para analis sangat tegas dalam berbagai informasi. Kerjasama ini tidak hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, namun membutuhkan perluasan dukungan dalam setting eksplorasi. Perluasan kerja sama ini mengharapakan para spesialis untuk pergi ke daerah dan dalam rentang waktu yang benar-benar lama. Hal ini diselesaikan oleh ilmuwan karena spesialis tersebut adalah individu dari kelas yang digunakan sebagai sumber informasi.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menyiratkan mencari pemahaman yang andal dengan cara yang berbeda sesuai dengan program pemeriksaan yang konsisten. Hal ini diharapkan dapat menemukan kualitas dan komponen dalam keadaan yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkannya secara mendalam. Ini

berarti bahwa para ahli harus memimpin persepsi yang hati-hati dan pasti pada premis yang berkesinambungan terhadap variabel-variabel yang mencolok. Untuk situasi ini, kecerdikan ilmuwan dapat ditunjukkan dengan daftar partisipasi kelas. Karena ilmuwan adalah bagian kelas, spesialis menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara lengkap dari subjek eksplorasi.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan keabsahan informasi yang mengeksploitasi sesuatu yang berbeda. Denzin mengenal empat macam triangulasi sebagai prosedur penilaian yang menggunakan pemanfaatan sumber, teknik, pemeriksa dan hipotesis. Triangulasi dengan sumber menyiratkan melihat dan memeriksa dua kali tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh melalui berbagai waktu dan aparatur dalam eksplorasi subjektif. Ini dicapai dengan cara berikut:

- Membandingkan informasi observasi dan informasi wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan individu di siang bolong dan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Lihat informasi yang diungkapkan tentang keadaan pemeriksaan dengan informasi yang diungkapkan dalam jangka panjang.
- Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan penilaian dan perspektif yang berbeda.
- Membandingkan konsekuensi rapat dan hal-hal dalam laporan terkait.

4) Pengecekan teman sejawat

Prosedur ini diakhiri dengan mengungkapkan hasil sementara atau hasil akhir yang didapat sebagai percakapan dengan teman sejawat. Dengan demikian, penilaian sejawat menyiratkan penilaian yang diselesaikan oleh rekan acara sosial yang memiliki informasi umum serupa tentang eksplorasi subjektif. Ini selesai untuk mendapatkan hasil yang menyertainya:

- Memberikan tampilan dasar
- Menguji spekulasi yang berfungsi
- Membantu membuat tahapan selanjutnya
- Bertindak sebagai korelasi

3.2.7. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman peneliti, yaitu di Perum Bumi Cangkung Asri, Kabupaten Garut, karena penelitian ini dengan cara menyimak data informasi melalui media film dengan format mp4 dan juga penelitian secara observasi lapangan untuk proses wawancara kepada informan dan juga narasumber. Waktu dan hasil penelitiannya dimulai dari Januari hingga Juli 2022.

3.2.7.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan terhitung dari awal Januari hingga Juli 2022.

3.2 Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022						
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pra Penelitian / Persiapan Penelitian							
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)							
3	Seminar (UP)							
4	Penelitian							
5	Sidang Skripsi							